

**GAMBARAN TINGKAT KUALITAS HIDUP DAN KEPUASAN  
HIDUP LANSIA SEHAT DI PUSKESMAS KARTASURA**



**Disusun sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada  
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**ENTHIS KUSUMA RUSMA NINGSIH**

**J210150071**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN TINGKAT KUALITAS HIDUP DAN KEPUASAN HIDUP  
LANSIA SEHAT DI PUSKESMAS KARTASURA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ENTHIS KUSUMA RUSMA NINGSIH**  
**J210150071**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Supratman, S.K.M., M.Kes., Ph.D**  
**NIK/NIDN:755/0617066801**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN TINGKAT KUALITAS HIDUP DAN KEPUASAN HIDUP  
LANSIA SEHAT DI PUSKESMAS KARTASURA**

Oleh:

**ENTHIS KUSUMA RUSMA NINGSIH  
J210150071**

**Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal: 17 Februari 2020**

**Susunan Dewan Penguji:**

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Supratman, S.K.M.,M.Kes., Ph.D<br>(Ketua Dewan Penguji)        | (.....) |
| 2. Abi Muhlisin, SKM.,M.Kep<br>(Anggota II Dewan Penguji)         | (.....) |
| 3. Arum Pratiwi, S.Kp.,M.Kes., Ph.D<br>(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |

**Dekan,**

  
**Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes**  
NIDN: 786/0617117301

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Februari 2020

Penulis



ENTHIA KUSUMA RUSMA NINGSIH

J210150071

# **GAMBARAN TINGKAT KUALITAS HIDUP DAN KEPUASAN HIDUP LANSIA SEHAT DI PUSKESMAS KARTASURA**

## **Abstrak**

Kualitas hidup adalah perasaan subyektif yang dialami individu. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup meliputi: usia, pendidikan, status pernikahan, keluarga, dan financial. Lanjut usia merupakan fase terakhir dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan terjadinya penurunan pada aspek fisik, sosial, dan psikologis. Pada masa lansia terjadi penurunan fungsi sosial, mental, psikologis, maupun kesehatan yang merupakan hambatan untuk merasakan dan menikmati kepuasan hidup. Kepuasan hidup yang tinggi dapat tercapai jika individu tetap melakukan aktifitas-aktifitas yang dianggapnya bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana tingkat kualitas hidup dan kepuasan hidup lansia sehat di Puskesmas Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, menggunakan deskriptif sederhana. Sampel yang diambil dengan jumlah 96 responden dengan menggunakan *Proportional random sampel* di 9 posyandu Lansia Desa Gonilan. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner kualitas hidup *OPQOL-BRIEF* dengan 13 pertanyaan dan kuesioner kepuasan hidup *SWLS* dengan 5 pertanyaan. Hasil penelitian: Gambaran tingkat kualitas hidup dan kepuasan hidup lansia sehat di Puskesmas Kartasura berdasarkan analisa univariat yaitu untuk kualitas hidup berkategori cukup baik dengan frekuensi 69 responden (71,1%) dan untuk kepuasan hidup berkategori puas dengan frekuensi 84 responden (86,6%). Kesimpulan: Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup lansia di Puskesmas Kartasura hasilnya cukup baik dan untuk kepuasan hidup lansia di Puskesmas Kartasura hasilnya berkategori puas.

**Kata Kunci :** Kualitas hidup, Kepuasan hidup, Lansia

## **Abstract**

Quality of life is subjective feelings experienced by individuals. Factors that affect quality of life include: age, education, marital status, family and financial. Elderly is the last phase in human life characterized by a decrease in physical, social, and psychological aspects. A person's mental, social functioning and psychological also health will decreased during the late adulthood phase. People will assume that they have high life satisfaction when they still did the daily activity that they used to do. The purpose of the study was to describe and find out how the leve; of quality of life and satisfaction of healthy elderly lives in puskesmas Kartasura. This research is quantitative research, using simple descriptive. Samples taken with a total of 96 respondents using the Proportional random sampel technique in 9 elderly Posyandu in Village Gonilan. The instrument of this study was to use the *OPQOL-BRIEF* life quality questionnaire with 13 questions and the *SWLS* life and satisfaction questionnaire with 5 questions. Results: A description of the level of quality of life and satisfaction of

healthy elderly lives at the puskesmas Kartasura based on univariate analysis which is for the quality of life categorized quite well with frequency of 69 respondents (71,1%) and for life satisfaction categorized as satisfaction with frequency of 86 responden (86,6%). Conclusion: After doing the research, it can be concluded that the quality of life of the elderly in puskesmas Kartasura is good enough and for the life satisfaction of the elderly in puskesmas Kartasura the results are satisfied.

**Keywords:** Quality of life, Life satisfaction, Elderly

## **1. PENDAHULUAN**

Lanjut usia (lansia) atau yang sering disebut lansia merupakan suatu fase dalam kehidupan manusia. Pada lanjut usia terjadi beberapa perubahan fisik dan fungsi biologis tubuh, seperti kulit yang semakin keriput, tumbuhnya uban di rambut dan kemampuan untuk mempelajari hal baru yang menjadi lambat serta beberapa lanjut usia akan mengalami kepikunan (Suardiman, 2011). Berkualitas atau tidaknya hidup lanjut usia berkaitan dengan kesadaran lanjut usia terhadap masalah kesehatan dan kebiasaan hidup sehat yang tepat (Doblhammer & Scholz, 2010). Kepuasan hidup yang lanjut usia miliki dapat tercapai apabila lanjut usia mendapat perhatian dan berinteraksi dengan keluarga. Seperti penelitian terhadap lanjut usia yang menikah dan memiliki keluarga mempunyai kepuasan hidup yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan lanjut usia yang menduda atau menjanda. Kepuasan hidup didapat karena adanya dukungan dari keluarga yang dimiliki lanjut usia. Berdasarkan penelitian tersebut nampak bahwa dukungan sosial keluarga berperan dalam pencapaian kepuasan hidup lanjut usia (Fauzi, 2013).

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia usia 60 tahun ke atas yang tidak memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan terdaftar di posyandu lansia desa Gonilan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 96 responden dengan menggunakan *proportional random sampel*. Penelitian ini

menggunakan kuesioner kualitas hidup *OPQOL-BRIEF* dan kuesioner kepuasan hidup *SWLS*. Teknik analisa menggunakan analisis univariat dengan program SPSS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik responden

Penelitian yang dilakukan pada lansia di posyandu lansia desa Gonilan dengan jumlah responden 96 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
a. Laki laki	35	36,1
b. Perempuan	61	62,9
Usia		
a. 60-65	80	82,5
b. 66-71	16	16,5
Pendidikan		
a. Tidak sekolah	18	18,6
b. Sd	28	28,8
c. Smp	21	21,6
d. Sma	23	23,7
e. Perguruan tinggi	6	6,2
Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	67	69,1
b. Bekerja	29	29,9
Status Perkawinan		
a. Menikah	72	74,2
b. Janda	19	19,6
c. Duda	5	5,2

Berdasarkan tabel 1 diatas disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin jumlah yang paling dominan adalah perempuan yaitu sebanyak 61 responden (62,9%). Karakteristik responden berdasarkan umur yang paling dominan adalah responden dengan umur 60-65 tahun sebanyak 80 (82,5%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat

pendidikan yang paling dominan adalah responden dengan pendidikan SD sebanyak 28 responden (28,8%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling dominan yaitu tidak bekerja sebanyak 67 responden (69,1%). Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan yang paling dominan yaitu menikah sebanyak 72 responden (74,2%).

### 3.2 Analisa data

#### 3.2.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Kualitas Hidup

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	(%)
(Cukup baik)	69	71,1%
(Baik)	27	27,8%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diperlihatkan bahwa dari 96 responden, ternyata hanya 27 responden (27,8% ) yang mempunyai kualitas hidup yang baik, sementara masih ada 69 responden (71,1%) yang mempunyai kualitas hidup cukup baik.

#### 3.2.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Kepuasan Hidup

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan Kepuasan Hidup

Kepuasan Hidup	Frekuensi	(%)
(Puas)	84	86,6%
(Sangat puas)	12	12,4%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperlihatkan bahwa dari 96 responden, ternyata ada 84 responden (86,6%) yang mempunyai tingkat kepuasan hidup puas, sementara 12 responden (12,4%) mempunyai tingkat kepuasan hidup sangat puas.



### 3.2.3 Tabulasi silang Kualitas Hidup dengan Kepuasan Hidup

Tabel 4 Tabulasi silang Kualitas Hidup dengan Kepuasan Hidup

Variabel	Kategori	Kepuasan Hidup Kategori				Total	
		Puas		Sangat puas			
		F	%	F	%	F	%
Kualitas hidup	(Cukup baik)	64	66,6%	5	5,2%	69	71,8%
	(Baik)	20	21%	7	7,2%	27	28,1%
Total		84	87,5%	12	12,5%	96	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas responden yang memiliki tingkat kualitas hidup kategori cukup baik dengan tingkat kepuasan hidup kategori puas sebanyak 64 responden (66,6%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat kualitas hidup kategori cukup baik dengan tingkat kepuasan hidup kategori sangat puas sebanyak 5 responden (5,2%). Untuk responden yang memiliki tingkat kualitas hidup kategori baik dengan tingkat kepuasan hidup kategori puas sebanyak 20 responden (21%) serta responden yang memiliki tingkat kualitas hidup kategori cukup baik dengan tingkat kepuasan hidup kategori sangat puas sebanyak 7 responden (7,2%).

### 3.2.4 Tingkat Kualitas Hidup berdasarkan karakteristik (n=96)

Tabel 5 Kualitas Hidup berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	Jenis kelamin				Total	
		Perempuan		Laki-laki			
		F	%	F	%	F	%
Kualitas hidup	(Cukup baik)	43	44,7%	26	27%	69	71,8%
	(Baik)	18	18,7%	9	9,3%	27	28,1%
Total		61	63,5%	67	69,7%	96	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki kualitas hidup berkategori cukup baik yaitu dengan jumlah responden 43 responden (44,7%) sedangkan untuk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (27%). Responden berjenis kelamin perempuan dengan kualitas hidup berkategori cukup baik sebanyak 18 responden (18,7%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kualitas hidup berkategori baik sebanyak 9 responden (9,3%).

Tabel 6 Kualitas Hidup berdasarkan Umur

Variabel	Kategori	Umur Responden				Total	
		60-65		66-71			
		F	%	F	%	F	%
Kualitas Hidup	(Cukup baik)	55	57,2%	14	14,5%	69	71,8%
	(Baik)	25	26%	2	2,1%	27	28,1%
Total		80	83,3%	16	16,6%	96	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas responden yang memiliki kualitas hidup berkategori cukup baik pada umur 60-65 tahun dengan jumlah responden sebanyak 55 responden (57,2%), sedangkan untuk yang berumur 66-71 tahun sebanyak 14 responden (14,5%). Kualitas hidup yang berkategori baik untuk umur 60-65 tahun sebanyak 25 responden (26%) dan untuk yang berumur 66-71 tahun sebanyak 2 responden (2,1%).

Tabel 7 Kualitas Hidup berdasarkan Tingkat Pendidikan

Variable	Kategori	Tingkat Pendidikan										Total	
		SD		SMP		SMA		PT		Tidak Sekolah		F	%
Kualitas Hidup	(Cukup Baik)	22	22,9%	14	14,5%	17	17,7%	4	4,1%	12	12,5%	69	71,8%
	(Baik)	6	6,2%	7	7,2%	6	6,2%	2	2,1%	6	6,2%	27	28,1%
Total		28	29,1%	21	21,8%	23	23,9%	6	6,2%	18	18,7%	96	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas responden yang mempunyai tingkat pendidikan SD dengan kualitas hidup kategori cukup baik sebanyak 22 responden (22,9%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP dengan kualitas hidup cukup baik sebanyak 14 responden (14,5%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA dengan kualitas hidup cukup baik sebanyak 17 responden (17,7%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan kualitas hidup cukup baik sebanyak 4 responden (4,1%), dan untuk responden yang tidak sekolah dengan kualitas hidup cukup baik sebanyak 12 responden (12,5%). Sedangkan untuk responden dengan kualitas hidup kategori baik dari yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 6 responden (6,2%), SMP sebanyak 7 responden (7,2%), SMA sebanyak 6 responden (6,2%), Perguruan Tinggi 2 responden (2,1%), dan untuk yang tidak sekolah sebanyak 6 responden (6,2%).

Tabel 8 Kualitas Hidup berdasarkan Status Pekerjaan

Variabel	Kategori	Status Pekerjaan				Total	
		Tidak bekerja		Bekerja		F	%
Kualitas Hidup	(Cukup baik)	51	53,1%	18	18,7%	69	71,8%
	(Baik)	16	16,6%	11	11,4%	27	28,1%
Total		67	69,7%	29	30,2%	96	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas responden yang tidak bekerja dengan kualitas hidup kategori cukup baik sebanyak 51 responden (53,1%) sedangkan untuk responden yang bekerja dengan kualitas hidup berkategori cukup baik sebanyak 18 responden (18,7%). Responden yang tidak bekerja dengan kualitas hidup kategori baik sebanyak 16 responden (16,6%) dan untuk responden yang bekerja dengan kualitas hidup kategori baik sebanyak 11 responden (11,4%).

Tabel 9 Kualitas Hidup berdasarkan Status Perkawinan

Variabel	Kategori	Status Perkawinan						Total	
		Menikah		Janda		Duda		F	%
Kualitas Hidup	(Cukup Baik)	F 62	% 64,5%	F 13	% 13,5%	F 4	% 4,1%	F 69	% 71,8%
	(Baik)	F 20	% 21%	F 6	% 6,2%	F 1	% 1,2%	F 27	% 28,1%
Total		F 72	% 73,9%	F 19	% 19,7%	F 5	% 5,2%	F 96	% 100%

Berdasarkan tabel 9 diatas responden dengan status menikah dengan kualitas hidup berkategori cukup baik sebanyak 62 responden (64,5%), untuk responden berstatus janda yang memiliki kualitas hidup berkategori cukup baik sebanyak 13 responden (13,5%), sedangkan untuk responden berstatus duda yang memiliki kualitas hidup berkategori cukup baik sebanyak 4 responden (1,2%). Responden dengan status menikah yang memiliki kualitas hidup kategori baik sebanyak 20 responden (21%), dan untuk responden berstatus janda yang memiliki kualitas hidup kategori baik sebanyak 6 responden (6,2%) sedangkan responden berstatus duda yang memiliki kualitas hidup kategori baik sebanyak 1 responden (1,2%).

### 3.2.5 Tingkat Kepuasan Hidup berdasarkan karakteristik (n=96)

Tabel 10 Kepuasan Hidup berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	Jenis kelamin				Total	
		Perempuan		Laki-laki			
		F	%	F	%	F	%
Kepuasan Hidup	(Puas)	56	58,3%	28	29,1%	84	87,5%
	(Sangat Puas)	5	5,2%	7	7,2%	12	12,5%
Total		61	63,5%	35	36,4%	96	100%

Berdasarkan tabel 10 diatas responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki kepuasan hidup berkategori puas dengan jumlah responden 56 responden (58,3%) sedangkan untuk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (29,1%). Responden berjenis kelamin perempuan dengan kepuasan hidup berkategori sangat puas sebanyak 5 responden (5,2%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kepuasan hidup berkategori sangat banyak sebanyak 7 responden (7,2%).

Tabel 11 Kepuasan Hidup berdasarkan Umur

Variabel	Kategori	Umur Responden				Total	
		60-65		66-71			
		F	%	F	%	F	%
Kepuasan Hidup	(Puas)	70	72,9%	14	14,5%	84	87,5%
	(Sangat Puas)	10	10,4%	2	2,1%	12	12,5%
Total		80	83,3%	16	16,6%	96	100%

Berdasarkan tabel 11 diatas responden yang memiliki kepuasan hidup berkategori puas pada umur 60-65 tahun dengan jumlah responden sebanyak 70 responden (72,9%), sedangkan untuk yang berumur 66-71 tahun sebanyak 14 responden (14,5%). Kepuasan hidup yang berkategori sangat puas umur 60-65 tahun sebanyak 10 responden (10,4%) dan untuk yang berumur 66-71 tahun sebanyak 2 responden (2,1%).

Tabel 12 Kepuasan Hidup berdasarkan Tingkat Pendidikan

Variable	Kategori	Tingkat Pendidikan										Total	
		SD		SMP		SMA		PT		Tidak Sekolah		F	%
Kepuasan Hidup	(Puas)	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	(Sangat Puas)	25	26%	18	18,7%	22	22,9%	3	3,1%	16	16,6%	84	87,5%
		3	3,1%	3	3,1%	1	1,2%	3	3,1%	2	2,1%	12	12,5%
Total		28	29,1%	21	21,8%	23	23,9%	6	6,2%	18	18,7%	96	100%

Berdasarkan tabel 12 diatas responden yang mempunyai tingkat pendidikan SD dengan kepuasan hidup kategori puas sebanyak 25 responden (26%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP dengan kepuasan hidup kategori puas sebanyak 18 responden (18,7%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA dengan kepuasan hidup kategori puas sebanyak 22 responden (22,9%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan kepuasan hidup kategori puas sebanyak 3 responden (3,1%), dan untuk responden yang tidak sekolah dengan kepuasan hidup kategori puas sebanyak 2 responden (2,1%). Sedangkan untuk responden dengan kepuasan hidup kategori sangat puas dari yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden (3,1%), SMP sebanyak 3 responden (3,1%), SMA sebanyak 1 responden (1,2%), Perguruan Tinggi 3 responden (3,1%), dan untuk yang tidak sekolah sebanyak 2 responden (2,1%).

Tabel 13 Kepuasan Hidup berdasarkan Status Pekerjaan

Variabel	Kategori	Status Pekerjaan				Total	
		Tidak bekerja		Bekerja			
		F	%	F	%	F	%
Kepuasan Hidup	(Puas)	62	64,5%	22	22,9%	84	87,5%
	(Sangat Puas)	5	5,2%	7	7,2%	12	12,5%
Total		67	69,7%	29	30,2%	96	100%

Berdasarkan tabel 13 diatas responden yang tidak bekerja dengan kepuasan hidup kategori puas sebanyak 62 responden (64,5%) sedangkan untuk responden yang bekerja dengan kepuasan hidup berkategori puas sebanyak 22 responden (22,9%). Responden yang tidak bekerja dengan kepuasan hidup kategori sangat puas sebanyak 5 responden (5,2%) dan untuk responden yang bekerja dengan kepuasan hidup kategori sangat puas sebanyak 7 responden (7,2%).

Tabel 14 Kepuasan Hidup berdasarkan Status Perkawinan

Variabel	Kategori	Status Perkawinan						Total	
		Menikah		Janda		Duda			
		F	%	F	%	F	%	F	%
Kepuasan Hidup	(Puas)	61	63,5%	18	18,7%	5	5,2%	84	87,5%
	(Sangat Puas)	11	11,4%	1	1,2%	0	0%	12	12,5%
Total		72	73,9%	19	19,7%	5	5,2%	96	100%

Berdasarkan tabel 14 diatas responden dengan status menikah dengan kepuasan hidup berkategori puas sebanyak 61 responden (63,5%), untuk responden berstatus janda yang memiliki kepuasan hidup berkategori puas sebanyak 18 responden (18,7%), sedangkan untuk responden berstatus duda yang memiliki kepuasan hidup berkategori puas baik sebanyak 5 responden (5,2%). Responden dengan status menikah yang memiliki kepuasan hidup kategori sangat puas sebanyak 11 responden (11,4%), dan untuk responden

berstatus janda yang memiliki kepuasan hidup kategori sangat puas sebanyak 1 responden (1,2%).

### **3.3 Pembahasan**

#### **3.3.1 Karakteristik responden**

##### **a. Umur**

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 96 orang responden yang diteliti, responden yang terbanyak berada dalam kelompok usia 60-65 tahun dengan jumlah 80 orang responden (82,5 %). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup (Dwijayanti, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Sutikno (2011) didapatkan faktor usia berhubungan dengan kualitas hidup, lansia yang berusia 60-70 tahun memiliki kemungkinan untuk berkualitas hidup baik lebih besar daripada lansia dengan usia 70 tahun lebih. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan akibat proses menua, terdapat perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial yang mengarah pada kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia (Dewi, 2014).

##### **b. Jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 96 orang responden didapatkan hasil bahwa proporsi perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu berjumlah 61 responden perempuan (62,9%) sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 35 responden (36,1%). Di Indonesia populasi perempuan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kaum laki-laki, jumlah perempuan yang banyak ini menjadikan hampir disetiap lini kehidupan di domisili oleh kaum perempuan (Purnawati, 2014).

##### **c. Pendidikan**

Berdasarkan pendidikan, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berstatus pendidikan dasar dengan jumlah 28 responden (28,8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan lansia masih tergolong



rendah. Tingkat pendidikan seseorang akan akan berhubungan dengan perilaku seseorang. Jika pendidikan seseorang semakin tinggi, maka seseorang tersebut akan mudah menyerap informasi dan semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapat. Lansia yang memiliki ilmu pengetahuan akan mudah menerima keadaan dirinya sehingga tingkat depresinya rendah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. (Sutinah & Maulani, 2017).

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 96 responden yang diteliti, didapatkan hasil 67 responden (69,1%) tidak bekerja dan 29 responden (29,9%) bekerja. Status bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden setiap harinya melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan baik dari sektor formal maupun informal. Sedangkan responden yang setiap harinya hanya melakukan aktivitas seperti pekerjaan rumah tangga atau olahraga dikategorikan tidak bekerja. Pekerjaan responden yang ditemukan dari lapangan lebih banyak pada sektor informal seperti ibu rumah tangga dan pensiunan pegawai negeri. Sedangkan untuk responden yang bekerja kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh dan pedagang.

e. Status perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 96 responden yang diteliti, didapatkan hasil 72 responden (74,2%) berstatus menikah, 19 responden (19,6%) berstatus janda, dan 5 responden (5,2%) berstatus duda.

Menurut Anggina (2010) dukungan pasangan merupakan segala bentuk perilaku merupakan dan sikap positif yang diberikan kepada individu yang sakit atau mengalami masalah kesehatan, sehingga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis. Dukungan yang diperoleh seseorang akan mempercepat pemulihan sakit, meningkatkan kekebalan tubuh, dapat menurunkan stres dan gangguan psikologis ( Taylor, Lilis & Lemone, 2005).

### 3.3.2 Tingkat Kualitas Hidup Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat kualitas hidup yang cukup baik dengan jumlah 69 responden (71,1%). Lansia merasa hidupnya berarti, merasakan lingkungan tempat tinggal sehat dan aman, dapat melakukan kegiatan atau hobby yang digemari, serta merasa cukup sehat untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau kegiatan lainnya. Kualitas hidup yang baik ditandai dengan kondisi fungsional lansia yang optimal, sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan dan berguna (Sutikno, 2011). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nur Rohmah, dkk (2012) bahwa faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup lansia dan faktor psikologis menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia. Untuk mempertahankan kualitas yang baik maka lansia harus mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam dirinya secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Reichstadt, 2010).

### 3.3.3 Tingkat Kepuasan Hidup Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat kepuasan hidup berkategori puas dengan jumlah 84 responden (86,6%). Penelitian menunjukkan bahwa hidup pada lansia berada pada kategori puas atau bermakna. Hal ini dimungkinkan, karena para lansia yang masih tinggal bersama keluarga cenderung dapat melakukan segala macam aktivitas keseharian bersama keluarga dengan mendapatkan dukungan langsung dari keluarganya, sehingga salah satu yang dapat lansia di rumah lakukan adalah menyesuaikan diri, terlibat penuh dalam aktivitas, teman atau sahabat dan saudara atau anak, serta interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal (Indriyani, 2014). Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Bjorklund dan Bee (2009) pada usia 60 tahun keatas lanjut usia telah

merasa puas terhadap kehidupannya karena telah menikah, memiliki keluarga sehingga konflik psikologis menjadi berkurang karena lanjut usia dapat mengekspresikan perasaan yang dimiliki kepada keluarga seperti pasangan, anak, maupun cucu.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan dan usia responden paling dominan yaitu usia antara 60-65 tahun. Untuk tingkat pendidikan paling dominan yaitu tingkat SD, sedangkan untuk status pekerjaan rata-rata responden tidak bekerja. Hasil penelitian tingkat kualitas hidup pada lansia sehat di puskesmas Kartasura hasilnya rata-rata yaitu cukup baik dan untuk tingkat kepuasan hidup pada lansia sehat di puskesmas Kartasura hasilnya rata-rata yaitu berkategori puas.

##### **4.2 Saran**

Bagi tenaga kerja yang bekerja di puskesmas, terutama perawat komunitas diharapkan dapat memberikan motivasi dan memberikan kegiatan-kegiatan di posyandu lansia untuk meningkatkan tingkat kualitas hidup dan kepuasan hidup lansia.

Bagi lansia diharapkan agar lebih aktif untuk mengikuti kegiatan posyandu dan prolanis agar bisa saling memberikan dukungan sesama lansia.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lain dan menambahkan variabel lain sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih luas, dan menambahkan sampel sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bjorklund, B. R., & Bee, H. L. (2009). *The Journey of Adulthood*. London: Pearson Precentice Hall.
- Fauzi, M. (2013). Hubungan Dorongan Keluarga dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia Berdasarkan Status Perkawinan. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, 280-294.
- Hammadi, Ali. (2010). *Realita Kehidupan Sosial*. <http://sosiologi/ilmu> masyarakat/fenomena. Diakses tanggal 17 November 2009.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga. Hal: 10,381,386-402,397,398.
- Indriana. (2012). *Gerontologi & progeria (ed 1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursalam (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri. (2008). *Gambaran kualitas hidup lansia yang tinggal di PSTW Yogyakarta unit Budhi Luhur*. Surakarta. Naskah publikasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnawati, Nina. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di desa Plambon kec. Mojolaban Sukoharjo, *Skrripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmah, Anis Ika Nur, & Bariyah, Khoridatul. (2015). *Kualitas Hidup Lanjut Usia*. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Sumiati, T. (2009). Pemahaman perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual klien pada lansia di RSUD Mardi Lestari Kabupaten Sragen. Diperoleh tanggal 22 Juni 2015 dari <http://undip.ac.id>.
- Sutikno, E. (2011). Hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia. Diperoleh tanggal 26 januari 2015 dari <http://www.uns.ac.id>.